

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis menggunakan tempat penelitian di Bank Umum Syariah, dengan mengambil data laporan keuangan di website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang telah diambil dari website tersebut adalah data inflasi dan NPF periode 2014-2017. Penulis memilih Bank Umum Syariah karena data-data yang dibutuhkan oleh penulis hanya ada dilaporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah yaitu data laporan perbulan NPF. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dengan tahun pengamatan 2014-2017 karena penulis tertarik dari naik turunnya tingkat inflasi dan NPF setiap bulannya.

Adapun waktu yang dipergunakan oleh penulis selama 3 bulan, terhitung dari bulan Desember 2017 sampai Februari 2018. Yang meliputi pra survey, pengumpulan data, edit data, analisis data hingga penulisan laporan skripsi.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan

data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.<sup>1</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Kuantitatif adalah serangkaian observasi (pengukuran) dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data kuantitatif seperti ini merupakan data mentah karena langsung diperoleh dari hasil pengukuran dan masih berwujud catatan yang masih belum mengalami pengolahan maupun penyusunan.

#### 2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tertentu dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut kebutuhan pengumpulnya. Data sekunder juga berarti sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan penulis dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kebutuhan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka penulis harus mempertimbangkan sampai dimana dan

---

<sup>1</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 68.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

bagaimana dapat memanfaatkan data itu guna penelitiannya.<sup>3</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang perlu mendapat perhatian dalam setiap penelitian termasuk penelitian tindakan, kekeliruan dalam pengumpulan data akan merusak seluruh hasil penelitian, karena tidak dapat memenuhi unsur tujuan serta kebenaran hasilnya karena analisis data dilakukan pada data yang keliru.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi dengan menelusuri data historis yang berupa data perbulan pada inflasi dan NPF juga buku-buku atau skripsi yang menjelaskan terkait dengan variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini adalah salah satu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan dari buku-buku, dokumentasi-dokumentasi, jurnal-jurnal dan bahan-bahan dari perpustakaan, dan data perkuliahan yang digunakan sebagai dasar teori yang dapat membantu penyusunan skripsi.

---

<sup>3</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian, Untuk Ekonomi dan Bisnis* ( Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 1993), 71-71.

<sup>4</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 263

a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu data laporan perbulan dari inflasi dan *Non Performing Financing* dan pengambilan datanya melalui laporan keuangan di website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 – 2017.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dalam sampel harus menggambarkan karakteristik populasi.<sup>6</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>7</sup> Dengan penarikan sampel maka estimasi dapat dilakukan serta hipotesis dapat diuji yang hasilnya dapat berlaku terhadap populasi dari mana sampel itu diambil. Pengkajian terhadap sampel pada dasarnya dimaksudkan untuk menemukan generalisasi atas populasi atau karakteristik

---

<sup>5</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

<sup>6</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

populasi (*parameter*), sehingga dapat dilakukan penyimpulan (*inferensi*) tentang universe.<sup>8</sup> Maka sampel penelitian ini adalah inflasi dan rasio keuangan Bank Umum Syariah perbulan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2014 – 2017.<sup>9</sup>

#### **D. Pengolahan Data / Analisa Data**

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk ekspolasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas masalah yang digarap.<sup>10</sup>

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi

---

<sup>8</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 114.

<sup>9</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 119.

<sup>10</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 115.

tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai eksterm ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.<sup>11</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

---

<sup>11</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 69.

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW-Test).<sup>13</sup> Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, cet ke 6 (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012), 134.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 107.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### **Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau kolerasi antara dua variabel X dan Y. Keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien kolerasi yang dilambangkan dengan huruf r.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel Y dan X pada garis lurus sebagai garis dugaannya. Semakin dekat titik kombinasi dengan garis dugaannya, maka nilai korelasi semakin membesar. Sebaliknya, semakin menyebar dari garis dugaannya, maka nilai korelasi

semaikin kecil.<sup>14</sup> Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:<sup>15</sup>

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

### **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) yaitu artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X. Sebesar kadar koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (variabel Y).

Dapat dirumuskan:

$$KP = R = (KK)^2 \times 100\%$$

---

<sup>14</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 159.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 231

Keterangan:

KK : Koefisien Korelasi<sup>16</sup>

Koefisien determinasi merupakan ukuran konsistensi atau kekuatan hubungan keseluruhan data variabel independen (X) terhadap keseluruhan data variabel dependen (Y). Yang dimaksud dengan konsistensi hubungan ialah:

Jika kenaikan variabel dependen pada masing-masing data adalah konstan atau mempunyai kelipatan yang sama maka akan dapat dikatakan konsistensinya 100% atau koefisien determinasi =  $r^2 = 1$ .<sup>17</sup>

### **Uji Regresi Linier Sederhana**

Pada umumnya, regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 236.

<sup>17</sup> Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT. TARAMEDIA BAKTI PERSADA, 2015), 386.

<sup>18</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis, Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 131-132.

## Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis.<sup>20</sup>

Perumusan hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 59.

<sup>20</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, 62.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BUS tahun 2014-2017.

Ha : terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada BUS tahun 2014-2017.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh.
- b. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak berpengaruh. Nilai  $t$  hitung merupakan nilai mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-). Kedua hipotesis tersebut diuji dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05)

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 38

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel predicator variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen.<sup>22</sup> Variabel bebas dari penelitian ini adalah Inflasi.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang variansiya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variabel perubahan variabel dependen ditentukan variasi perubahan variabel independen.<sup>23</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*.

---

<sup>22</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2011), 7.

<sup>23</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 8